

Analisis Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ogan Komering Ulu: Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja

Sri Merzarani¹, Muhammad Rusdi², Rika Lidyah³

¹Bank Syari`ah Indonesia KC Baturaja

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Paembang

srimerzarani04@gmail.com, muhammadrusdi_uin@radenfatah.ac.id

rikaidyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The purpose of this study, among others, is to analyze the implementation of financial inclusion at Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Baturaja Branch in the MSME sector through BSI Kur Mikro financing for the people of Kab. OKU and To analyze the development of financial inclusion of Bank Syariah Indonesia (BSI) Baturaja branch in the MSME sector through BSI Kur Mikro financing for the people of Kab. OKU. The author uses a qualitative descriptive research method, namely qualitative research, which seeks financial inclusion in Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja.. The technique of collecting/collecting qualitative data is basically tentative in terms of user analysis is determined by the context of research. ahan dan gambaran data who was embarrassed to get. The data collection technique that the authors use in this research is preliminary (interview) in documentation. The results of this study are that Bank Syariah Indonesia has implemented maximum financial inclusion in terms of capita investment using BSI Kur Mikro financing, they have capitaized on BSI Kur Mikro financing products. According to them, this product has come back quite well and helps each other for sellers who have micro and smal businesses that require financing fasifications.

Keyword: *Inclusion of Expertise, Usua Micro, UMKM, BSI Kur Mikro*

Abstrak

Tujuan penelitian ini antara lain Untuk menganalisis pelaksanaan inklusi keuangan di Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja di sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU serta Untuk menganalisis pengembangan inklusi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Baturaja di sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan inklusi keuangandi Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja.. Teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, Wawancara (*Interview*) dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian iniadaah Bank Syariah Indonesia telah mnejaan kan inklusi keuangan dengan maksima dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang menggunakan pembiayaan BSI Kur Mikro, mereka memandang bahwa tidak ada masalah dengan aplikasi pada produk pembiayaan BSI Kur Mikro. Menurut mereka produk ini sudah cukup baik dan sangat menolong bagi pengusaha yang memiliki usaha mikro dan kecil yang membutuhkan fasilitas pembiayaan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Usaha Mikro, UMKM, BSI Kur Mikro

Latar Belakang

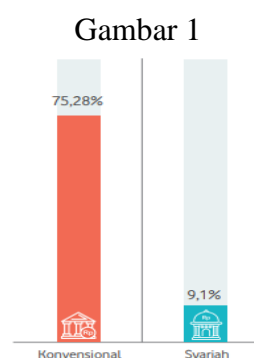
Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada *demand* masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah. (Anang Firmansyah, 2019: 15). Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Tabel 1
Jenis Perbankan Syariah

No.	Jenis	Jumlah Kantor
1	Bank Umum Syariah (BUS)	1.943
2	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	390
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	626

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2022

hasil survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yang menemukan bahwa meskipun mayoritas penduduk Indonesia merupakan umat muslim, namun pada kenyataannya tingkat literasi dan keuangan inklusif syariah masih jauh dari maksimal. Berdasarkan survei tersebut ditemukan bahwa dari 100 orang penduduk muslim, hanya 8 orang yang memahami produk dan layanan keuangan syariah dan 11 orang yang memiliki akses terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan syariah. Mengingat pentingnya isu ini, pembahasan inklusi keuangan menjadi salah satu agenda penting dalam dunia internasional, sehingga peneliti sangat tertarik membahas permasalahan ini di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja.



Grafik 1 Indeks Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah Tahun 2019

Saat ini masih terdapat gap yang cukup tinggi antara indeks literasi (38,03%) dan inklusi keuangan (76,19%), artinya dari setiap 100 orang terdapat sekitar 76 orang yang inklusif namun hanya sekitar 38 orang yang *well literate*. Selain itu, pada survei ini juga diketahui bahwa rata-rata jumlah produk/layanan jasa keuangan yang digunakan oleh

masyarakat adalah 2 (dua) produk/layanan. Selanjutnya, jika dipilah berdasarkan gender, laki-laki memiliki tingkat inklusi keuangan sedikit lebih tinggi. Pada tahun 2016, indeks inklusi keuangan laki-laki adalah 69,6% dan naik menjadi 77,2% pada tahun 2019. Sementara perempuan adalah 66,2% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 75,2% pada tahun 2019.

Peneliti tertarik meneliti di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja karena memiliki komitmen mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan antara lain melalui digitalisasi penyaluran pembiayaan. Selain itu juga mendukung perluasan ekosistem digital UMKM terintegrasi sampai ke pelosok desa, meliputi digitalisasi pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja juga melakukan berbagai aktivitas pembinaan dan pendampingan kepada UMKM. Dengan dukungan tersebut diharapkan UMKM segera bangkit dan menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Inklusi keuangan merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti mengingat peran Inklusi keuangan sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Pada dasarnya sektor jasa keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat serta dapat mendorong dalam pertumbuhan ekonomi secara global. Inklusi keuangan dapat menjadi modal dalam membantu pelaku UMKM yang membutuhkan guna untuk mengatasi adanya resiko yang akan terjadi saat dalam pengambilan keputusan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tumbuh subur di sejumlah daerah. Ini terlihat dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022. Pulau Jawa mendominasi sektor ini. Tercatat, Jawa Barat menjadi juara UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha. Tipis di urutan kedua ada Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit. Ketiga, ada Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit. Di luar tiga besar itu, gapnya cukup jauh. DKI Jakarta yang menyabet posisi keempat bisa menorehkan hampir 660 ribu unit. Kelima, ada Sumatera Utara dengan capaian 596 ribu unit. Sementara jumlah usaha paling sedikit ada di tiga daerah, yakni Papua Barat 4,6 ribu unit usaha, Maluku Utara 4,1 ribu unit, dan Papua 3,9 ribu unit.

Penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten OKU karena merupakan kabupaten tertua jika dibanding dengan Kabupaten OKUT dan OKUS serta memiliki potensi UMKM yang lebih besar. Kabupaten OKU merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan yang tingkat Inklusi Keuangannya termasuk Kategorisasi menengah. Hal ini jauh lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan di daerah lain di Indonesia. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan (Sumsel) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya tak terkecuali di Kabupaten OKU. Dari data dinas koperasi dan UKM Sumsel menyebutkan pada saat ini jumlah UMKM di Kabupaten OKU sebanyak 8482 UMKM yang terdiri dari berbagai macam bentuk usaha. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa peran UMKM yang dijalankan memiliki peran yang sangat penting, karena mampu memberikan suatu pertumbuhan ekonomi pada daerah yang ditempatinya serta dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja dengan harapan adanya perkembangan secara berturut-turut. Hal inilah yang mendorong peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten OKU karena UMKM nya sangat besar dan potensi ini sangat berkembang setiap tahunnya. keberadaan UMKM sendiri dapat dipercaya serta dapat

memberikan kontribusi terhadap meminimalisir kemiskinan pada masyarakat dengan cara membangun lapangan kerja.

Tabel 2
Perkembangan UMKM dalam Kabupaten OKU Tahun 2019-2022

N O	URAIAN	TAHUN			
		2019	2020	2021	2022
1	Jumlah UMKM	8930	8018	8 411	8482
2	Omzet UMKM	422.003,655,4 21	443,103,82223,211	474,121,056,112	542,631,746,80 3

Sumber: Renstra Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten OKU Tahun 2022

Para Pelaku UMKM di Kabupaten OKU pada saat ini sudah banyak menggunakan produk perbankan untuk tambahan modal usaha, Tak terkecuali di Bank Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini akan terfokus kepada UMKM yang mendapat pembiayaan BSI Kur Mikro di PT Bank Syariah Indonesia. karena merupakan salah satu produk unggulan di Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja.

Penulis memilih lokasi penelitian pada PT. Bank Syariah Indonesia cabang Baturaja karena PT. Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan memiliki nasabah yang cukup banyak terutama nasabah pinjaman dan nasabah tabungan. Total nasabah tabungan pertanggal 22 April 2022 sebanyak 33. 664 nasabah sedangkan untuk nasabah pinjaman sebanyak 1892 nasabah. OS pinjaman yang sudah disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja sebanyak Rp. 216.373.570.405. Jumlah nasabah pinjaman di dominasi oleh produk BSI Kur Mikro yang merupakan produk unggulan dari Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja yaitu sebanyak 1200 nasabah pinjaman.

BSI Kur Mikro Merupakan Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan *plafond* diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta. Dimana Keunggulan Produk ini adalah proses mudah dan cepat, bebas biaya provisi dan administrasi, berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah sertaangsuran ringan.

Sudah banyak kajian dan penelitian yang membahas tentang *Financia Inclusion* baik daam bentuk buku, jurna maupun karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasi). Namun, belum ditemukan secara khusus yang membahas tentang *Financia Inclusion* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja. Untuk mengetahui posisi penulis daam melakukan penelitian ini, penulis berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masaah yang menjadi obyek penelitian ini.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Safira Ayu Bestari dengan judul penelitiannya “Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2018” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 (Safira Ayu Bestari, 2022: 12). *Kedua*, Penelitian Zid Hartsa Firdausi tentang “Inklusi Keuangan Melalui *Disabled People’s Organization* Studi Kasus Organisasi Penyandang Disabilitas dan Keluarga Wates (DIFAWA)”. Beberapa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adaah program yang

dijaankan DIFAWA telah memudahkan anggotanya daam mengakses perbankan dan programtersebut merupakan saah satu kegiatan yang berkontribusi daam peningkatan inklusikeuangan, namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan kebijakan literasi daninklusi keuangan (Zid Hartsa Firdausi, 2019: 13).

Ketiga, Rosaina Silvia Devi, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kemiskinan Di Kaimantan Selatan Pada Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsia indikator dari Inklusi Keuangan Syariah yaitu akses dan kwaitas berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Kaimantan Selatan, dan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kaimantan Selatan (Rosaina Silvia Devi,2020: 5). *Keempat*, Hilman Hanivan, melakukan penelitian tentang *A Financia Inclusion Index For Indonesia*. Kajian ini berkaitan dengan inklusivitas keuangan Indonesia. Penelitian ini mempertanyakan bobot yang sama yang diberikan untuk semua dimensi inklusivitas dan mengusulkan estimasi bobot spesifik secara empiris, berdasarkan data. Hasil Anaisis penelitian ini menunjukkan bahwa, di luar penggunaan, akses, dan ketersediaan (tiga dimensi yang secara populer dipertimbangkan daam literatur ini), penggunaanlah yang menonjol, dengan bobot sekitar 37% (Hilman Hanivan, 2019: 351).

Kelima, Angga Erlando, melakukan penelitian tentang *Financia inclusion, economic growth, and poverty aleviation: evidence from eastern Indonesia* penelitian ini mengeksplorasi dampak inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan di 12 provinsi di Indonesia Timur (Angga Erlando, 2020:3), *Keenam*, Nurul Hidayatinnisa, melakukan penelitian tentang *The Effect of Financia Literacy and Financia Inclusion on Economic Growth in Indonesia* (Nurul Hidayatinnisa,2019: 3). *Ketujuh*, Abdus Saam, *Financia Inclusion Effect On Core Poverty During The Pandemic Period In East Java*, (Abdus Saam, 2022: 13).

Dari penjelasan data di atas penelitian ini di pilih karena belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan BSI Kur Mikro yang merupakan salah satu produk unggulan di Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja dikarenakan sulit melakukan penelitian yang berkaitan dengan nasabah dan produk di perbankan, mengingat bank sangat melindungi data nasabah, sehingga peneliti sebelumnya mengalami kesulitan padahal sangat membutuhkan data tersebut untuk analisis data dari penelitian.

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa tujuan, yaitu Untuk menganalisis pelaksanaan inklusi keuangandi Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja di sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU dan menganalisis pengembangan inklusi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Baturajadi sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (*noumena*). (Suyitno, 2018: 7) yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan inklusi keuangan di Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Amtai Alasan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif (Amtai Alasan, 2021: 36). Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memahami, menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena sosial yang diteliti. Oleh karena itu sesuai dengan judul tesis ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Muhammad Rizal Pahleviannur menyimpulkan penelitian kualitatif menjadi tiga hal pokok, yang terdiri dari respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Respons awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah secara mendalam, dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: *pertama*, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataannya yang berdimensi ganda. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan secara holistik dan mendalam terhadap subjek/partisipan dengan konteks khusus pada latar yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah juga. Penelitian akan dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia yang beralamat di Jl. Let. R Hamidi No. 30 RT 03 RW 01, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Penulis memilih lokasi penelitian pada PT. Bank Syariah Indonesia cabang Baturaja karena PT. Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan memiliki nasabah yang cukup banyak terutama nasabah pinjaman dan nasabah tabungan. Serta belum ada penelitian yang membahas mengenai inklusi keuangan di Bank BSI Cabang Baturaja.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pimpinan, staf dan nasabah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Baturaja dengan cara melakukan wawancara serta dokumentasi. Data Sekunder, yaitu data penunjang yang berhubungan dengan judul penelitian bersumber dari literatur buku, informasi, atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan. Data sekunder dipergunakan sebagai bahan konfirmasi serta acuan pemikiran sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dalam rangka mempertajam analisis. Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Diskusi

A. Pelaksanaan inklusi keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja

Program inklusi perlu dilakukan untuk mewujudkan sistem keuangan yang bisa diakses lebih mudah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi angka kemiskinan. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam pemberian akses kepada masyarakat, sektor perbankan Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kantor cabang, dana pihak ketiga (DPK) yang terhimpun, dan pembiayaan atau kredit yang disalurkan oleh perbankan, seiring dengan

perkembangan sektor perbankan, layanan jasa perbankan juga harus merata di seluruh Indonesia (Booklet Perbankan Indonesia, 2017: 1).

Dampak positif peningkatan inklusi yaitu dapat meningkatkan diversifikasi terhadap aset bank, mengurangi resiko *procyclicality*, meningkatkan jumlah penabung sehingga meningkatkan stabilitas basis deposito, serta meningkatkan transmisi kebijakan moneter. Layanan perbankan harus menjangkau masyarakat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan cara sosialisasi ke masyarakat, distribusi layanan perbankan ini dapat diukur dengan tingkat *financial inclusion*, baik di Indonesia secara keseluruhan ataupun per provinsi. Sistem keuangan yang semakin inklusif dapat mengalokasikan sumber daya yang produktif semakin efisien, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, mengurangi pertumbuhan penyaluran kredit informal yang bersifat eksploitatif (kredit oleh rentenir).

Sebuah sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin, oleh karena itu sistem keuangan yang inklusif harus menjangkau secara luas di antara pengguna. Inklusi keuangan merupakan penyediaan akses bagi masyarakat khususnya menengah ke bawah dengan tujuan agar dapat memiliki dan menggunakan layanan sistem keuangan. Inklusi keuangan dapat dihitung dengan menggunakan indeks inklusi keuangan. Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja tidak hanya bergerak sebagai *comercial bank*, tetapi juga *social bank*. Maka Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja menyadari peran penting sektor UMKM dalam menyokong perekonomian nasional. Bank syariah juga memberikan pembiayaan pada sektor UMKM. Bahkan kata Taufik Selaku Branch Manager Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja, Pembiayaan BSI Kur Mikro merupakan pembiayaan yang memiliki prospek besar sehingga banyak perbankan saat ini melirik sektor ini.

Menurut Bapak Taufik Selaku Branch Manager Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja dalam Pelaksanaan inklusi keuangandi Bank Syari`ah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja di sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU melakukan beberapa cara yaitu;

1. Melaksanakan Sosialisasi Aktivitas pengenalan produk BSI Kur Mikro Bagi masyarakat Kabupaten OKU secara langsung yang di berikan Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja, dimana masyarakat tersebut rata-rata pelaku usaha mikro, pengusaha sembako, klontong, grosir, pengusaha kecil di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan sekitarnya, guna untuk meningkatkan dan mengupayakan pengembangan bisnis mereka sehingga menjadi pengusaha yang levelnya diharapkan naik satu tingkat diatas tingkat atau level sebelumnya, yang asalnya pengusaha mikro menjadi pengusaha kelas menengah atau atas. Dengan adanya Pengenalan layanan keuangan UMKM BSI Kur Mikro kepada masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mana membuka pola pikir dalam memberikan alternatif pembangunan ekonomi di masyarakat Kab. OKU dengan menggunakan layanan keuangan BSI Kur Mikro dengan sebaik-baiknya dalam aktivitas perekonomian yang di lakukan di masyarakat.

2. Strategi Marketing

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan membutuhkan sumber daya. Marketing adalah sebuah disiplin bisnis strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan *value* dari suatu inisiator

kepada *stakeholders*-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam islam. Peranan Strategi marketing dalam pengenalan produk BSI Kur Mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja adalah salah satu cara untuk mencapai keuangan inklusif di masyarakat. Pengenalan dan pemasaran produk Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja sendiri tidak terlepas dari peran marketing dalam pemasarannya, ini adalah salah satu mekanisme yang tidak lepas dari kegiatan operasional dalam rangka menarik masyarakat supaya menggunakan layanan jasa keuangan dalam kegiatan perekonomian.

3. *Service Excellent*

Pelaksanaan inklusi keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja dengan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Kepuasan nasabah merupakan aspek yang paling penting untuk dilakukan melalui pemberian pelayanan yang optimal karena dengan pelayanan terbaik memberikan dampak yang positif terhadap kepuasan nasabah.. Memberikan pelayanan bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi bila pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik maka perusahaan yang bersangkutan dapat meraih manfaat yang besar. Strategi pelayanan yang terbaik yang dilakukan karyawan Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja diantaranya yaitu:

a. Bersikap ramah

Setiap karyawan harus melayani nasabah dengan sikap yang ramah, agar nasabah tersebut merasakan kenyamanan ketika melakukan aktifitas yang berhubungan dengan perbankan.

b. Komunikatif

Setiap karyawan harus memiliki keahlian dalam bidang komunikasi, keahlian tersebut merupakan keahlian yang harus diperhatikan karena karyawan berhadapan langsung dengan nasabah yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

4. Memberi kemudahan akses permodalan

Pelaksanaan inklusi keuangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja dengan memberikan kemudahan akses permodalan kepada masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk mendapatkan pembiayaan BSI Kur Mikro. Ada tiga macam mekanisme yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja dalam pelaksanaan inklusi keuangan, mekanisme ini digunakan untuk menjangkau masyarakat perkotaan ataupun perdesaan sebab semua masyarakat berhak atas layanan keuangan untuk membantu meningkatkan taraf hidup, berpenghasilan yang cukup dan terciptanya stabilitas ekonomi pada masyarakat.

B. Analisis pengembangan inklusi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Batura

Lembaga keuangan perbankan sebagai lembaga intermediari masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan banyak menawarkan produk baik tabungan maupun pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan banyaknya produk keuangan masyarakat diharapkan dapat menikmati layanan dari perbankan untuk mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi baik dalam hal produktif maupun konsumtif.

Penggunaan layanan keuangan pada masyarakat terutama masyarakat golongan bawah masih sangat kesulitan mengakses layanan kredit atau pembiayaan, anggapan mereka di masyarakat bahwa keberadaan bank di mata mereka hanya untuk menghimpun dana mereka tetapi tidak pada layanan akses kredit. Inklusi keuangan adalah salah satu solusi untuk menghapus sekat/batas ini. Keberhasilan inklusi keuangan bila akses layanan perbankan dapat dinikmati dari semua aspek, baik tabungan, jasa maupun pembiayaan.

Peningkatan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan UMKM karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja adalah salah satu lembaga perbankan yang menawarkan produk pembiayaan yang lebih dikenal dengan pembiayaan BSI Kur mikro, produk pembiayaan ini adalah salah satu cara pengimplemantasian inklusi keuangan yang mana masyarakat yang mengembangkan sektor usaha akan merasakannya kemudahan terutama dalam mendapatkan tambahan dana.

Pembiayaan BSI Kur mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja adalah pembiayaan bank kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan atau modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit pembiayaan Rp 11 juta sampai dengan Rp 500 juta. Proses yang mudah, cepat dan angsuran ringan serta tetap hingga jatuh tempo adalah nilai plus dari produk pembiayaan BSI Kur mikro, dengan keunggulan dan fasilitas yang diberikan BSI Kur mikro maka diharapkan dapat membantu masyarakat kecil dan pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis dan usahanya secara maksimal.

Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja tidak hanya bergerak sebagai *comercial bank*, tetapi juga *social bank*, maka bank syariah menyadari peran penting sektor mikro dalam menyokong perekonomian nasional. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang memiliki prospek besar sehingga banyak saat ini perbankan melirik sektor ini. Perkembangan perbankan syariah khususnya Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja ini di bidang penyaluran pembiayaan pada umumnya telah cukup baik dalam pencapaian kinerjanya, dibuktikan dengan penyaluran pembiayaan BSI Kur mikro yang sudah mencapai 1200 orang nasabah dan nasabah yang di kategorikan kurang lancar, dalam perhatian khusus dan macet hanya berjumlah 2 % dari total nasabah pembiayaan BSI Kur mikro. Ini menunjukkan bahwa dalam penyaluran pembiayaan BSI Kur mikro oleh Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja kepada masyarakat sudah cukup baik dalam realisasinya.

KUR merupakan salah satu upaya pemerintah mendorong inklusi keuangan agar akses layanan perbankan dengan bunga murah dapat dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. KUR bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, KUR terdiri dari 3 program yaitu: mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK), meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan, dan sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Program KUR menasar kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandirian secara ekonomi.

Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Inklusi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten OKU (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja), penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Daam Pelaksanaan inklusi keuangan di Bank Syaria`h Indonesia (BSI) Cabang Baturaja di sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU melakukan beberapa cara yaitu Melaksanakan Sosialisasi, Strategi Marketing, *Service Excellent*. Pengembangan inklusi keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Baturaja di sektor UMKM melalui pembiayaan BSI Kur Mikro bagi masyarakat Kab. OKU yaitu Menjain relasi dengan kelompok *stakeholder* yang lain daam distribusi KUR seperti perangkat desa, paguyuban dan asosiasi, Grebek Pasar, Mempermudah proses dan jangka waktu kredit, *Door to Door*, *Open Table*, dan Periklanan.

Daftar Pustaka

- Adams, Fendiawan, (2021) *Anaisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di 6 Provinsi Di Pulau Jawa*, Jurna SMARTV. Vol. 1, No. 1 Juni, 001-008.
- Akyuwen, Roberto. (2018). *Memahami Inklusi Keuangan*, Yogyakarta, Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Afian, Candra, Titin Sumarni. (2020) “*Anaisis Peran Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) daam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bengkais*” *Jurna Syariah dan Ekonomi Bisnis*. Vol.1, No.2.
- Andirani, Diana. (2018) *Inklusi Keuangan Daam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bai*, E-Jurna Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12.
- Andrian, Thomas. (2021) *Financia inclusion and it's effect on poverty in Indonesia* , Jurna Paradigma Ekonomika Vol.16.No.1, Januari-Maret
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Astuti, Ismadiyah Purwaning, *Poverty and Financia Inclusion in Indonesia: Study Case Indonesia Family Life Survey (IFLS) Data*, Academy of Entrepreneurship Jurna
- Bestari, Safira Ayu. (2022). dengan judul penelitiannya, *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2018*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Cnaan, Ram a. (2021). *Financia inclusion in the digita banking age: Lessons from rura India*, Published online by Cambridge University Press.

Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*.

Desiyanti, Rika. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang*, Jurna Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2.

Devi, Rosaina Silvia. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kemiskinan Di Kaimantan Selatan Pada Tahun 2015-2019*, Skripsi, Banjarmasin.

Erlando, Angga, *Financia inclusion, economic growth, and poverty aleviation: evidence from eastern Indonesia*. Faculty of Economic and Business, Airlangga University, Surabaya Indonesia. journa homepage: www.cell.com/heliyon

Firdausi, Zid Hartsa, 2019. *Inklusi Keuangan Melalui Disabled People's Organization Studi Kasus Organisasi Penyandang Disabilitas dan Keluarga Wates (DIFAWA)*, Tesis, Yogyakarta.

Firmansyah, M. Anang, 2019. *Manajemen Bank Syariah*, Surabaya, CV Penerbit Qiara Media.

Ghasarma, Reza, *The Influence of Financia Inclusion on Credit Risks in Commercia Banks in Indonesia*. *Jurna Akuntansi dan Bisnis* Vol. 19 No. 2.

Handini, Sri, 2019. *Manajemen UMKM dan Koperasi, Optimaisasi Masyarakat Pesisir Pantai*, Surabaya, Unitomo Press.

Hasanah Nuramaia, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hilman Hanivan. (2019) *A Financia Inclusion Index For Indonesia*, *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Vol. 22, No. 3, pp. 351 – 366.

<http://lppi.or.id/>, *Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia*, diakses pada tangga 22 Juni 2022 Pukul 19.41 Wib

<https://fiska.kemenkeu.go.id> Diakses Pada Tangga 22 Juni 2022 Pada Pukul 19.06 Wib

Juaniawati, Mutmainah, 2020. *Manajemen Pendananan dan Jasa Perbankan Syariah*, Metro: Pascasarjana IAIN Metro.

Kadeni, Ninik S. (2020). *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, *Jurna Equilibrium*, Volume 8, Nomor 2, Juli

Kritanto, Heru. (2021). *Pengenaan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*, LPPM UPN V YOGYAKARTA Yogyakarta.

Mardani, Dede Aji. (2018). *Peran Perbankan Syariah Daam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia*, a-Afkar, *Journa for Islamic Studies*, Vol. 1, No.1.

- Marginingsih, Ratnawaty. (2021). *Financia Technology (Fintech) Daam Inklusi Keuangan Nasiona di Masa Pandemi Covid-19*, Jurna Akuntansi dan Keuangan Volume 8 No. 1.
- Maryati, Sri. (2016). “*Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah daam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat*” *Journa of Economic and Economic Education*, Prodi Ilmu Ekonomi FE Universitas Andaas, Padang.
- Maweswati, Dia. (2018). *Inklusi Keuangan Bagi Perempuan: Akses Dan Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat*, Jakarta Selatan, Perkumpulan Prakarsa.
- Ningsih, Tri Nova. (2020). *Pengaruh financia literacy dan financia inclusion terhadap kinerja UMKM*, Jurna Kajian Manajemen dan Wirausaha Volume 2 Nomor 4.
- Nurul Hidayatinnisa, *The Effect of Financia Literacy and Financia Inclusion on Economic Growth in Indonesia* JBMP: Jurna Bisnis, Manajemen dan Perbankan. Vol: 7 No. 2.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025*.
- Pahleviannur, Muhammad Riza. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo, CV.Pradina Pustaka.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasiona Keuangan Inklusif*.
- Peterson K. Ozili. (2020). *Financia inclusion research around the world: a review*, Article in Forum for Socia Economics.
- Rahma, Tri Inda Fadila, Perbankan Syariah I, Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Saam, Abdus. (2022). *Financia Inclusion Effect On Core Poverty During The Pandemic Period In East Java*, Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik V. Khusus.
- Sanjaya, Putu Krisan Adwitya. (2021). *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah*, Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sheraphim, Graceilla Kristia. (2018). *Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Penanaman Moda Daam Negeri (Pmdn) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Periode 2011-2016*, Jurna Ilmiah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Maang.
- Siaran Pers Ojk Berdayakan Umkm Melalui Literasi Dan Inklusi Keuangan Gelar OJK-OECD *High-Level Regiona Seminar on Empowering MSMEs Through Financia Literacy and Inclusion*. <https://www.ojk.go.id/> diakses Pada Tanggal 22 Mei 2022 Pukul 13.57 Wib.
- Snki.go.id, diakses pada tanggal 24 Juni 2022 Pukul 23.16 Wib.

- Soetiono, K. S. S. C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionanya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Tusubira, Festo Nyende. (2021). *Nationa Identity Ownership And Financia Inclusion In Uganda*. European Journa of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.9, No. 3, pp.1-19.
- Umar, Azwar Iskandar, *Index of Syariah Financia Inclusion In Indonesia*. Jurna Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.
- Wardhono, Adhitiya. (2018). *Inklusi Keuangan daam Persimpangan Kohesi Sosia dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, Jember, Pustaka Abadi.
- Yanti, W. I. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan*. Jurna Manajemen Dan Bisnis.
- Yanti, Wira Iko Putri. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara*, Jurna Manajemen Dan Bisnis Vol.2 NO.12019